

***THE EFFECT OF INDEPENDENCE, COMPETENCE, TIME BUDGET PRESSURE, AUDITOR EXPERIENCE, AND INTEGRITY ON AUDIT QUALITY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN***

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE, PENGALAMAN AUDITOR, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP KOTA MEDAN**

**Steven Richard<sup>1</sup>, Ferryco Tandiono<sup>2</sup>, Ine Indriani Sinuhaji<sup>3</sup>, Agus Tina<sup>4</sup>, Mahyudin<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Politeknik Unggul LP3M<sup>5</sup>

[agustina@unprimdn.ac.id](mailto:agustina@unprimdn.ac.id)<sup>4</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to empirically investigate and analyze the influence of independence, competence, time budget pressure, auditor experience, and integrity on audit quality at Public Accounting Firms (KAP) in Medan. This research employs a quantitative approach with an associative methodology. The subjects of this research are auditors working in Public Accounting Firms in Medan. The sampling technique used is stratified random sampling, with a sample size of 64 respondents out of a total population of 177 respondents. Data collection was conducted through the distribution of questionnaires. The data analysis technique utilized in this study is Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS), processed using the Smart PLS statistical software. Data were obtained through questionnaires distributed to auditors working at KAPS in Medan. The results of the study indicate that independence, competence, and integrity have a negative effect on audit quality, while time budget pressure and auditor experience have a positive effect on audit quality.*

**Keywords :** *Audit Quality, Independence, Competence, Time Budget Pressure, Auditor Experience, Integrity.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menguji, serta menganalisis secara empiris pengaruh independensi, kompetensi, tekanan anggaran waktu (time budget pressure), pengalaman auditor, dan integritas terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Objek penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP di Kota Medan. Teknik sampling yang diterapkan adalah stratified random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 64 responden dari total populasi 177 responden. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan structural equation model partial least square (SEM-PLS), yang diolah dengan bantuan perangkat lunak statistik Smart PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, dan integritas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, sementara time budget pressure dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Independensi, Kompetensi, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman, Integritas

**PENDAHULUAN**

Audit merupakan proses yang vital dalam memastikan keandalan serta kelayakan laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit sangatlah krusial, karena hal tersebut berkaitan dengan keyakinan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan. Dengan demikian, perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi kualitas audit

merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan.

Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk menyampaikan pendapat yang objektif dan sesuai standar profesional. Menurut Government Auditing Standards (2021), kualitas audit dimulai dengan perencanaan yang mencakup identifikasi risiko, pemahaman entitas, dan penerapan keahlian serta ketelitian. Proses ini memastikan audit dilakukan secara

independen dan bertanggung jawab, menghasilkan laporan yang akurat dan terpercaya.

Menurut PwC dalam Middle East 2023 Audit Quality Report, kualitas audit didefinisikan sebagai pemenuhan standar auditing yang mencakup prinsip-prinsip seperti skeptisisme profesional, integritas, dan objektivitas. Proses audit berkualitas melibatkan perencanaan yang matang, penerapan prosedur yang konsisten, serta resolusi masalah secara tepat waktu untuk memastikan audit yang akurat dan sesuai dengan lingkungan bisnis klien.

Tingginya jumlah kasus terkait manipulasi laporan keuangan yang berkaitan dengan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) telah menghadirkan pandangan negatif di kalangan masyarakat serta pihak yang menggunakan layanan dari akuntan publik. Salah satu kasus yang terjadi pada tahun 2023, Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan memberikan sanksi pembekuan izin kepada AP Nunu Nurdiyaman, audit partners Crowe Indonesia dan KAP Nurdiyaman, Kosasih, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Sesudah AP dan KAP diperiksa karena melakukan layanan audit pada Laporan Keuangan Tahunan PT Asuransi Adisarana Wanaartha (WAL) untuk periode 2014 hingga 2019, maka diberikan sanksi tersebut. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa AP dan KAP tersebut tidak memenuhi pengetahuan serta kemampuan yang dibutuhkan dalam memenuhi syarat untuk menjadi akuntan publik yang menyediakan jasa di sektor jasa keuangan. AP dan KAP yang dimaksud tidak menemukan indikasi adanya manipulasi laporan keuangan, terutama terkait dengan tidak dilaporkannya produksi produk asuransi yang meningkat seperti saving plan yang berisiko tinggi yang dilakukan oleh

direksi, dewan komisaris, dan pemegang saham. Hal ini menimbulkan kesan bahwa kondisi keuangan serta tingkat kesehatan WAL masih dalam kondisi baik, dan mengakibatkan pemegang polis terus membeli produk WAL yang menawarkan return tinggi tanpa mempertimbangkan risiko ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)).

Independensi dalam konteks audit meliputi dua aspek utama: independensi dalam fakta (*independence in fact*), yaitu kemampuan auditor dalam menjaga sikap objektif tanpa bias selama proses audit, dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*), yaitu bagaimana persepsi publik terhadap ketidakberpihakan auditor. Kedua aspek ini penting untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan kredibilitas hasil audit. Independensi melibatkan kebebasan dari pengaruh hubungan personal, finansial, atau tekanan eksternal yang dapat mengurangi objektivitas auditor dalam menjalankan tugas profesionalnya (PCAOB, 2023; Rutgers University, 2023).

Independensi merujuk pada perilaku di mana seorang auditor melakukan tugasnya tanpa memihak pihak manapun serta tidak mudah dipengaruhi. Agus Tina (2023) menyatakan bahwa tingkat independensi yang tinggi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan seorang auditor akan membuatnya tidak mudah dipengaruhi pihak lain saat mempertimbangkan fakta yang ditemukan selama pemeriksaan. Hal ini juga berlaku ketika ia merumuskan dan menyampaikan pendapatnya. Tingkat independensi yang tinggi ini akan berdampak positif pada tingkat pencapaian pekerjaan yang semakin baik. Auditor yang memperlihatkan sikap independensi yang kuat akan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Menurut (Syamlan & Rachmawati, 2021), independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Agar publik dapat mempercayai auditor, dibutuhkan independensi. Dengan demikian, independensi dapat didefinisikan sebagai tindakan auditor yang jujur, tidak memihak, serta melaporkan temuan berdasarkan bukti.

Menurut Rahardjo et al. (2021), kompetensi auditor merupakan gabungan dari keterampilan, pengetahuan, serta sikap profesional yang sangat vital dalam menjamin kualitas audit. Kompetensi yang tinggi memungkinkan auditor untuk menjalankan tugasnya secara efektif, memahami kompleksitas informasi keuangan, serta mendeteksi dan mencegah kesalahan material maupun kecurangan. Penelitian ini juga menekankan bahwa peningkatan kompetensi auditor dapat dicapai melalui pelatihan berkelanjutan, pengalaman kerja yang relevan, dan penguasaan standar audit terbaru, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi lebih optimal.

Menurut Agus Tina (2022), tingkat pendidikan yang tinggi pada seorang auditor tidak menjamin bahwa mereka akan memiliki kualifikasi personal yang baik. Untuk menjadi seorang auditor yang kompeten, pendidikan harus didukung oleh pengetahuan serta pengalaman yang memadai di sektor audit. Di samping itu, seorang auditor harus mempunyai pengetahuan serta keterampilan profesional yang sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan. Hal ini penting dalam memastikan bahwa klien mendapatkan layanan profesional yang kompeten, sesuai dengan praktik terbaik, peraturan, metode kerja yang berlaku, dan bekerja dengan penuh tanggung jawab sejalan dengan standar profesional yang ada. Oleh sebab itu, kompetensi

auditor melibatkan pengetahuan serta pengalaman yang auditor dalam menjalankan audit dengan objektif, cermat, serta seksama.

Mukhtaruddin et al. (2022) dan Yusaz et al. (2018) menyampaikan bahwa sering kali, tekanan waktu memaksa auditor menyelesaikan audit dengan tergesa-gesa, sehingga prosedur audit yang seharusnya dilakukan secara menyeluruh terkadang terabaikan. Tekanan ini dapat meningkatkan tingkat stres dan mengurangi fokus auditor, yang dapat membuat dampak negatif terhadap kualitas keputusan audit yang diambil.

Nirmala dan Cahyonowati (2013), berpendapat bahwa *Time Budget Pressure* adalah situasi di mana auditor diharuskan untuk bekerja secara efisien sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan, atau terdapat pembatasan waktu yang ketat dan tidak fleksibel. Susilowati dan Handayani (2022) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa *time budget pressure* dapat mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dialami oleh auditor, semakin besar kecenderungannya untuk melakukan audit dengan cara yang lebih cepat dan mungkin mengabaikan prosedur yang lebih mendalam. Hal ini dapat mengurangi ketelitian auditor untuk menjalankan audit dan dapat membuat kualitas audit yang dihasilkan menurun. Keterbatasan waktu dapat mendorong auditor untuk melakukan multitasking atau memprioritaskan tugas-tugas yang lebih cepat diselesaikan, yang berisiko mengurangi fokus pada aspek penting lainnya dalam audit.

Pengalaman seorang auditor merujuk pada lamanya masa kerja dan volume pekerjaan yang telah mereka lakukan selama menjadi seorang auditor. Ini juga mencerminkan sejauh mana profesionalisme seorang auditor, karena

pengetahuan dan keterampilan mereka berkembang melalui pengalaman tersebut (Rengganis & Mirayani, 2021).

Pengalaman auditor mengacu pada lamanya waktu dan jumlah pekerjaan yang telah dilakukan selama mereka berprofesi sebagai auditor. Ini juga menjadi indikator profesionalisme seorang auditor karena pengetahuan dan keterampilan mereka dibangun melalui pengalaman (Rengganis & Mirayani, 2021). Penelitian oleh Putri dan Trisnaningsih (2022) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor yang lebih banyak meningkatkan kemampuan dalam melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap laporan keuangan dan risiko terkait, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan. Dengan demikian, pengalaman auditor tidak hanya memperbaiki keterampilan teknis, namun juga membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat selama audit.

Seorang auditor yang berintegritas akan menunjukkan kejujuran, tanggung jawab untuk membangun kepercayaan, serta menjadi landasan untuk menetapkan keputusan yang dapat dipercaya (Dewi, 2018). Auditor dengan integritas tinggi juga akan mempunyai prinsip yang kuat sehingga tidak dapat dipengaruhi atau ditekan oleh pihak lain untuk mengubah sikap dan pendapatnya. Jika tingkat integritas auditor semakin tinggi, maka akan meningkat juga kualitas audit yang dihasilkan.

Integritas auditor memegang peranan penting dalam kualitas audit yang dihasilkan. Integritas, yang mencakup keberanian, kejujuran, tanggung jawab, dan kebijaksanaan menjadi nilai dasar yang harus auditor miliki. Penelitian oleh Aprilianti dan Badera (2021) menunjukkan bahwa integritas memiliki dampak positif terhadap kualitas audit, dengan auditor

yang mempunyai integritas tinggi cenderung menghasilkan keputusan audit yang berkualitas dan bisa dipercaya. Hal serupa ditemukan dalam penelitian yang dijalankan oleh Kertarajasa et al. (2019), yang menyatakan bahwa integritas auditor mempunyai peranan yang vital untuk membangun kepercayaan publik terhadap profesi auditor, serta dalam memastikan independensi dan objektivitas selama proses audit. Lebih lanjut, penelitian oleh Marsela et al. (2022) juga menegaskan bahwa integritas adalah faktor kunci dalam menjaga kualitas audit, karena auditor yang berintegritas mampu menjaga standar etika dan prinsip-prinsip profesional yang tinggi, sehingga meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan. Ketika dihadapkan dengan standar, aturan, pendapat, ataupun pedoman yang mungkin bersebrangan, anggota diharapkan untuk meninjau tindakan atau keputusan mereka dengan mempertimbangkan apakah sudah mematuhi kewajiban mereka dan mempertahankan integritas. Penting untuk dicatat bahwa integritas mewajibkan anggota untuk patuh pada standar teknis dan etika, dan mengikuti prinsip objektivitas serta kehati-hatian profesional, sesuai dengan Amanda et al. (2018).

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dijalankan di KAP Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (*Indonesian Institute of Public Accountants*) atau IAPI tahun 2023. Penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, serta mengetahui apakah sebuah variabel memiliki

pengaruh terhadap variabel lain atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel tersebut (Fadhila, 2022; Jayanti, 2022). Seluruh auditor KAP Medan merupakan populasi dalam penelitian ini. Dengan jumlah KAP sebanyak 25 kantor dan jumlah populasi sebesar 177.

Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Metode ini merupakan teknik pengambilan sampel secara acak dari populasi tanpa mempertimbangkan strata atau tingkatan dalam populasi tersebut. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan Slovin, batas toleransi kesalahan (*margin of error*) sering digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang tepat agar hasil penelitian dapat mencerminkan populasi secara akurat.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{177}{1+177(10\%)^2} = \frac{177}{2,77} = 63,898$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa jumlah sampel responden penelitian ini sebanyak 64 orang, yang mewakili sekitar 36,16% dari total populasi auditor yang bekerja di KAP di Kota Medan.

Peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dari KAP di kota Medan. Pertanyaan dalam kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan yang harus dijawab dengan skala Likert dari 1-5. Data primer penelitian ini didapatkan secara langsung melalui jawaban dari kuesioner yang dikirimkan kepada auditor di KAP Medan. Sesudah kuesioner disebar, peneliti mengumpulkan kembali seluruh kuesioner tersebut untuk kemudian direkapitulasi untuk mendapatkan gambaran tentang jumlah kuesioner yang diterima.

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator
Independensi (X1)	Putu et al. (2018), independensi adalah karakter yang tidak mudah dipengaruhi atau dengan kata lain memiliki pendirian yang teguh. Sifat independensi seorang auditor akan memberikan evaluasi yang objektif terhadap hal yang sedang diaudit.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi program audit</li> <li>2. Independensi verifikasi</li> <li>3. Independensi pelaporan</li> </ol>
Kompetensi (X2)	Menurut Sari & M Rialdy, (2020), dalam menjalankan audit, auditor diharuskan mempunyai kualitas pribadi yang positif, pengetahuan yang memadai, dan keahlian khusus di bidang yang relevan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mutu personal</li> <li>2. Pengetahuan umum</li> <li>3. Keahlian khusus</li> </ol>
<i>Time Budget Pressure</i> (X3)	Menurut Sari, E. N., & Lestari, S. (2018), <i>time budget pressure</i> dalam audit merupakan batasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterbatasan sumber daya</li> <li>2. Tuntutan klien</li> </ol>

	atau tekanan waktu yang auditor alami saat melaksanakan tugas audit dapat mempengaruhi kualitas audit dan keakuratan temuan yang dilaporkan.	atau manajemen 3. Respon auditor terhadap temuan
Pengalaman Auditor (X4)	Menurut Amalia, L. N. (2020), pengalaman audit merupakan penguasaan yang auditor miliki untuk menjalankan proses audit atas laporan keuangan, baik dari segi durasi serta jumlah tugas yang pernah ditangani. Semakin panjang pengalaman kerja auditor, maka kualitas audit yang dapat dihasilkan akan semakin tinggi.	1. Jumlah audit yang dilakukan 2. Jangka waktu pengalaman 3. Peran dalam audit 4. Penanganan kasus kompleks
Integritas (X5)	Menurut Amin (2018), integritas adalah sifat kepribadian yang mencerminkan karakter yang didasari oleh elemen-elemen seperti berikut; keberanian, kebijaksanaan, kejujuran, serta bertanggung jawab dalam upaya membangun kepercayaan yang menjadi acuan untuk mengambil keputusan yang dapat diandalkan.	1. Kejujuran auditor 2. Keberanian auditor 3. Sikap bijaksana auditor Tanggung Jawab Auditor
Kualitas Audit (Y)	Menurut Munthe (2019), kualitas audit mengacu pada semua potensi di mana auditor, saat melakukan audit atas laporan keuangan suatu klien, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi serta melaporkan pelanggaran atau kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan yang diaudit	1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit 2. Kualitas laporan hasil audit

**HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN Statistik Deskriptif**

Adapun analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Deskriptif**

Indicators	Indicator Correlations		Raw File				
	N...	Miss...	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
Kualitas Audit_Y	1	0	38.154	38.000	20.000	50.000	7.158
Independensi_X1	2	0	44.815	47.000	20.000	50.000	6.861
Kompetensi Auditor_X2	3	0	34.815	36.000	21.000	45.000	6.293
Time Budget Pressure_X3	4	0	36.785	37.000	25.000	50.000	6.235
Pengalaman Auditor_X4	5	0	29.615	29.000	20.000	40.000	4.988
Integritas_X5	6	0	34.738	36.000	23.000	45.000	6.110

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

1. Independensi (X1), dengan sampel 64 memiliki nilai minimum 20,0 dan nilai maksimum sebesar 50,0. Sedangkan, untuk nilai rata-rata (Mean) 44,815 dan untuk standar deviasi sebesar 6,861.
2. Kompetensi (X2), dengan sampel 64 memiliki nilai minimum 21,0 dan nilai maksimum sebesar 45,0. Sedangkan, untuk nilai rata-rata (Mean) 34,815 dan untuk standar deviasi sebesar 6,293.
3. *Time Budget Pressure* (X3), dengan sampel 64 memiliki nilai minimum 25,0 dan nilai maksimum sebesar 50,0. Sedangkan, untuk nilai rata-rata (Mean) 36,785 dan untuk standar deviasi sebesar 6,235.
4. Pengalaman Auditor (X4), dengan sampel 64 memiliki nilai minimum 20,0 dan nilai maksimum sebesar 40,0. Sedangkan, untuk nilai rata-rata (Mean) 29,615 dan untuk standar deviasi sebesar 4,988.
5. Integritas (X5), dengan sampel 64 memiliki nilai minimum 23,0 dan nilai maksimum sebesar 45,0. Sedangkan, untuk nilai rata-rata (Mean) 34,738 dan untuk standar deviasi sebesar 6,110.
6. Kualitas Audit (Y), dengan sampel 64 memiliki nilai minimum 20,0 dan nilai maksimum sebesar 50,0. Sedangkan, untuk nilai rata-rata (Mean) 38,154 dan untuk standar deviasi sebesar 7,158.

### Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen suatu konstruk dengan indikator reflektif dievaluasi dengan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE harus diatas 0,5. Berikut merupakan tabel nilai AVE:

**Tabel 3. Analisis Deskriptif**

Variabel	(AVE)
Independensi	0.607
Integritas	0.612
Kompetensi Audit	0.572
Kualitas Audit	0.526
Pengalaman Auditor	0.521
<i>Time Budget Pressure</i>	0.513

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

Berdasarkan tabel 2. terlihat bahwa nilai AVE untuk variabel independensi, kompetensi auditor, pengalaman auditor, integritas, time budget pressure dan kualitas audit berada di atas 0,5, sehingga dapat dinyatakan valid.

### Uji Validitas Diskriminan

Cross loading dipakai untuk menilai validitas diskriminan. *Rule of thumb* yang dipakai pada uji validitas diskriminan adalah nilai *cross loading* > 0,7. Berikut hasil dari cross loading:

**Tabel 4. Hasil Cross Loading**

Discriminant Validity

	Independensi	Integritas	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit	Pengalaman Auditor	Time Budget Pressure
Independensi	1,000					
Integritas	0,145	1,000				
Kompetensi Auditor	0,499	0,413	1,000			
Kualitas Audit	0,853	0,209	0,347	1,000		
Pengalaman Auditor	0,824	0,156	0,393	0,866	1,000	
Time Budget Pressure	0,829	0,096	0,464	0,859	0,887	1,000

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator mempunyai Cross Loading 1.000 yang berarti bahwa seluruh indikator valid dikarenakan nilai Cross Loading konstruk diatas 0.70. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang baik antara setiap indikator dengan setiap konstruk.

**Uji Reliabilitas**

Dalam penelitian ini, uji reabilitas diuji dengan menghitung nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* seharusnya lebih besar dari 0,7 untuk dianggap dapat diterima. Berikut tabel hasil uji reliabilitas :

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas**

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Independensi	0.929	0.936
Integritas	0.886	0.906
Kompetensi Auditor	0.888	0.907
Kualitas Audit	0.911	0.928
Pengalaman Auditor	0.865	0.894
Time Budget Pressure	0.862	0.887

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

Berdasarkan tabel 5, nilai *composite reliability* untuk setiap variabel > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang tinggi. Di samping itu, nilai Cronbach's Alpha untuk setiap konstruk juga > 0,60, yang menunjukkan setiap indikator mempunyai keterkaitan erat dengan variabel latennya.

**Uji Goodness of Fit (GoF)**

*Goodness of Fit (GoF)* indeks merupakan ukuran tunggal yang dipakai dalam mengevaluasi kinerja keseluruhan dari model pengukuran dan model struktural secara bersamaan. GoF dihitung dengan cara mengambil akar kuadrat dari hasil perkalian rata-rata indeks communalities dengan rata-rata nilai R<sup>2</sup> dari model. Nilai GoF berkisar antara 0 hingga 1, dengan interpretasi sebagai berikut: 0,1 menunjukkan GoF

kecil, 0,25 menunjukkan GoF sedang, dan 0,36 menunjukkan GoF besar. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai GoF:

$$\begin{aligned}
 \text{GoF} &= \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2} \\
 &= \sqrt{\frac{0,607+0,612+0,572+0,521+0,513}{5}} \times \sqrt{\frac{0,707+0,683}{52}} \\
 &= \sqrt{\frac{2,825}{5}} \times \sqrt{\frac{1,390}{52}} \\
 &= 0,565 \times 0,834 \\
 &= 0,47121 \\
 &= 0,471
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan nilai GoF sebesar 0,471. Hasil ini menunjukkan bahwa model penelitian mempunyai tingkat *goodness of fit* yang baik.

**Effect Size / F-Square (F2)**

Kriteria penarikan kesimpulan adalah apabila nilai F2 sebesar 0,02 maka ada efek yang kecil (lemah), nilai

F2 sebesar 0,15 maka ada efek yang moderat (sedang), nilai F2 sebesar 0,35 maka ada efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen.

**Tabel 6. Hasil F<sup>2</sup> untuk effect size**

	Kualitas Audit
Independensi	0,115
Kompetensi Auditor	0,036
Time Budget Pressure	0,190
Pengalaman Auditor	0,197
Integritas	0,002

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

Berdasarkan Tabel 3.6 dapat dinyatakan dengan :

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit memiliki  $f^2 = 0,115$  adalah kategori besar.
2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki  $f^2 = 0,036$  adalah kategori besar.
3. Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit memiliki  $f^2 = 0,190$  adalah kategori besar.
4. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki  $f^2 = 0,197$  adalah kategori besar.

5. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit memiliki  $f^2 = 0,002$  adalah kategori besar.[AT1]

**Koefisien Determinasi (R2)**

Nilai r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 menunjukkan bahwa model tersebut tergolong substansial (baik); nilai 0,50 menunjukkan bahwa model tersebut moderat (sedang), dan nilai 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut lemah (buruk). Hasil r-square ini dapat dilihat dalam tabel dan gambar berikut:

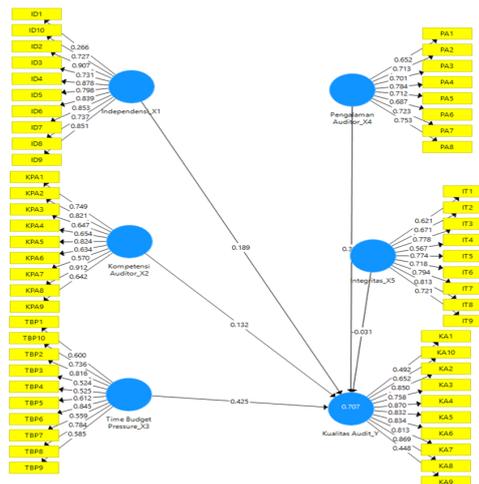
**Tabel 7 R Square**

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit_Y	0.707	0.683

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

Nilai R-Square variabel kualitas audit 0,707 hal ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi, Kompetensi, *Time Budget*

*Pressure*, Pengalaman Auditor, dan Integritas sebesar 70,7% sedangkan selebihnya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.



**Gambar 1 Output R-Square**  
 Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

variabel dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Uji Parsial (T)**

Hasil uji hipotesis efek antar

**Tabel 8 Hasil Uji Parsial**

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	STD EV	T Statistics	P Values
Independensi → Kualitas Audit	0,189	0,166	0,130	1,454	0,146
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,132	0,108	0,100	1,322	0,187
Time Budget Pressure → Kualitas Audit	0,425	0,427	0,136	3,128	0,002
Pengalaman Auditor → Kualitas Audit	0,394	0,393	0,134	2,941	0,003
Integritas → Kualitas Audit	-0,031	-0,001	0,091	0,344	0,731

Sumber : Smart PLS (SEM-PLS)

**Hasil Uji Simultan (F)**

Menurut Ghozali (2018), uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah seluruh variabel bebas dalam model secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dibandingkan nilai F berdasarkan tabel, maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Rumus untuk

menghitung uji F adalah:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)} \\
 &= \frac{0,707 (64-4-1)}{4 (1-0,707)} \\
 &= 35,59
 \end{aligned}$$

Pada penelitian ini, nilai f tabel yang digunakan didapatkan dari rumus  $DF1 = k - 1$  dan  $DF2 = n - k - 1$ , di mana k merupakan jumlah variabel independent dan n merupakan jumlah sampel sehingga  $DF1 = (4-1 = 3)$  dan  $DF2 = (64 - 4 - 1 = 59)$ , dengan nilai F-tabel pada signifikansi 5%. Nilai F tabel dilihat pada tabel adalah sebesar

2,761.

Berdasarkan tabel 3.8 uji partial dan hasil uji simultan tersebut, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis berikut :

1. Hipotesis 1 :Pengaruh Independensi ( 1) Terhadap Kualitas Audit (Y)  
Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan nilai p-value sebesar 0,146. Karena pvalue 0,146 lebih besar dari 0,05, p-value hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hipotesis 2 :Pengaruh Kompetensi Auditor ( 2) Terhadap Kualitas Audit (Y)  
Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit menghasilkan nilai p-value sebesar 0,187. Karena nilai p-value 0,187 lebih besar dari 0,05, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak memengaruhi kualitas audit.
3. Hipotesis 3 :Pengaruh Time Budget Pressure ( 3) Terhadap Kualitas Audit (Y)  
Pengaruh time budget pressure terhadap kualitas audit menunjukkan nilai p-value sebesar 0,002. Karena nilai p-value 0,002 lebih kecil dari 0,05, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa time budget pressure berpengaruh terhadap kualitas audit.
4. Hipotesis 4 :Pengaruh Pengalaman Auditor ( 4) Terhadap Kualitas Audit (Y)  
Pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit menghasilkan nilai p-value sebesar 0,003. Karena p-value 0,003 lebih kecil dari 0,05, hipotesis keempat

dalam penelitian ini diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

5. Hipotesis 5 :Pengaruh Integritas ( 5) Terhadap Kualitas Audit (Y)  
Pengaruh integritas terhadap kualitas audit menunjukkan nilai p-value sebesar 0,731. karena p-value 0,731 lebih besar dari 0,05, hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa integritas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
6. Hipotesis 6 : Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Y)
7. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit menunjukkan Nilai F Hitung sebesar 35,59 lebih besar dari F Tabel 2,761. Maka hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan. Berdasarkan hasil *outer loading* dengan indikator independensi penyusunan program audit dengan nilai terendah sebesar 0,266. Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, diketahui bahwa masih banyak responden yang memberikan pilihan tidak setuju atas pernyataan terkait kebebasan dari intervensi atas manajerial program audit. Penelitian ini selaras dengan pendapat Putranto(2018), yang menyatakan bahwa saat menjalankan

tugasnya auditor harus berpegang pada kode etik. Kode etik ini menjadi pedoman yang wajib diikuti oleh auditor. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat auditor yang melanggar kode etik akibat tekanan dari klien, di mana klien menawarkan hadiah yang dapat mengurangi independensi auditor.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan. Berdasarkan hasil *outer loading* dengan indikator kompetensi keahlian khusus dengan nilai terendah sebesar 0,570. Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, diketahui bahwa masih banyak responden yang memberikan pilihan tidak setuju atas keahlian dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Penelitian ini selaras dengan pendapat Siti Mutmainah (2020), yang menyatakan bahwa meningkat atau menurunnya kompetensi auditor tidak mempunyai korelasi yang signifikan dengan kualitas audit. Hal tersebut karena tuntutan bagi auditor untuk memberikan jasa audit yang dengan kualitas yang baik serta sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

### **Pengaruh Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki dampak terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan. Dengan berdasarkan *outer loading* dengan nilai tertinggi 0,845 dengan indikator tuntutan klien dan manajemen mengenai proses audit dapat diselesaikan dengan baik adanya tuntutan dari klien atau manajemen. Hasil penelitian ini selaras dengan teori Siahaan (2023), yang menunjukkan bahwa *time*

*budget pressure* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun *time budget pressure* dapat membuat efisiensi kerja auditor meningkat, tekanan yang berlebihan dapat mendorong auditor melakukan tindakan yang tidak sesuai, seperti mengurangi kualitas pengujian atau mengabaikan prosedur audit, yang dapat membuat kualitas audit yang dihasilkan menurun. Dengan demikian, penting untuk auditor mengelola tekanan waktu dengan baik melalui perencanaan yang matang dan komunikasi yang efektif dalam tim untuk menghindari dampak negatif terhadap kualitas audi

### **Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Medan. Dengan berdasarkan *outer loading* dengan nilai tertinggi 0,784 dengan indikator pengalaman mengenai lamanya pengalaman meminimalisir kesalahan dalam pengauditan. Menurut penelitian terbaru yang dijalankan oleh Sari dan Rahayu (2022), pengalaman auditor berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit. Auditor dengan pengalaman yang lebih banyak akan mempunyai kemampuan yang lebih baik untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko audit, serta lebih cermat dalam mengambil keputusan yang tepat selama proses audit. Pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman kerja sebelumnya memungkinkan auditor untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama audit, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan akurasi hasil audit.

Penelitian ini selaras dengan temuan lainnya yang menyatakan bahwa pengalaman meningkatkan keterampilan dan pengetahuan auditor, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas audit yang dilakukan (Sari & Rahayu, 2022).

### **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP Kota Medan. Berdasarkan hasil *outer loading* dengan indikator keberanian auditor dengan nilai terendah sebesar 0,567. Dari hasil penelitian berdasarkan kuesioner, diketahui bahwa masih banyak responden yang memberikan pilihan tidak setuju atas pernyataan kebebasan untuk menolak segala sesuatu dalam bentuk apapun yang bukan merupakan hak auditor. Penelitian ini sejalan dengan Suryanto Dwi Purnomo (2018), yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan dengan kualitas audit. Hal ini terjadi dikarenakan auditor diharapkan mematuhi standar profesional meskipun memiliki tingkat integritas yang berbeda, sehingga faktor lain seperti kompetensi dan pengalaman lebih dominan dalam menentukan kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure, Pengalaman Auditor, dan Integritas Secara Simultan terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini menunjukkan Independensi, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, dan Integritas memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kualitas Audit. Nurrohman (2021) menemukan bahwa variabel independensi, kompetensi, serta *time budget pressure* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, meskipun pengalaman auditor

tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa etika auditor berfungsi sebagai variabel moderasi yang berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dan kualitas audit. Penelitian lain oleh Prasanti (2019) mendukung bahwa baik independensi maupun kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, memperkuat pentingnya kedua faktor ini dalam menghasilkan audit dengan kualitas yang baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, kesimpulan dari penelitian adalah:

1. Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.
2. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.
3. *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.
4. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.
5. Integritas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.
6. Independensi, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, Pengalaman Auditor, dan Integritas Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Medan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan beberapa saran berikut:

1. Disarankan agar penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan wilayah serta memperbanyak jumlah

- populasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini sebaiknya dimanfaatkan oleh mahasiswa lainnya.
  3. Disarankan agar penelitian berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit.
  4. Disarankan agar penelitian di masa yang akan datang menggunakan metode wawancara, sehingga jawaban responden dapat lebih terkontrol dan menghindari adanya bias atau salah persepsi terhadap instrumen penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* (Edisi 4). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2013). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (15th Edition). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education.
- Arens, Elder, B. (2013). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariestanti, L., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, dan Kompetensi terhadap Penyelesaian Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Bastian, I. (2014). *Audit Sektor Publik* (Edisi 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, F. R. (2018). Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 150-160.
- Dwi Rengganis, R. M. Y., & Mas Mirayani, L. P. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(07), 1196–1208.
- Indah, S., & Lestari, E. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(1), 56-68.
- Indra, Bastian. (2014). *Pengertian Kualitas Audit Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Skripsi dan Tesis-9.
- Jusuf, A. A. (2017). *Auditing dan Jasa Assurance* (Jilid 1, Edisi Keduabelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Kadek Ricky Ardie Suprpta, & Putu Ery Setiawan. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Kepuasan Kerja, Self Efficacy dan Time Budget Pressure pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1).
- Kurniawan, A., & Pratiwi, R. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 14(1), 67-79.
- Maulana, H., & Fitria, H. (2020). Efek Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 21(2), 112-125.
- Naila Syamlan, & Sitya Rachmawati. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Profesionalisme, dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(2), 151.
- Pandoyo. (2016). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 11(1), 45-58.

- Prasetyo, W., & Susanto, A. (2021). Integritas dan Kualitas Audit pada KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(3), 210-223.
- Putri, F. T. S., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Batasan Waktu, Fee Audit, Pengalaman, dan Kompetensi terhadap Penyelesaian Audit. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1).
- Putri, R. A., & Halim, A. (2016). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(3), 234-245.
- Ratnawati, I., & Hartati, E. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit di KAP Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 18(2), 188-203.
- Rengganis, S., & Mirayani, R. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 90-102.
- Sri Mulyani. (2023). Menteri Keuangan Menjatuhkan Sanksi Pembekuan Izin kepada Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Audit Partners Crowe Indonesia dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (KNMT). Diakses dari [www.kompas.com](http://www.kompas.com).
- Suprpta, I. K., & Setiawan, I. W. (2017). Tekanan Anggaran Waktu dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 21(3), 177-186.
- Tanjung, R., & Widodo, A. (2018). Independensi dan Kompetensi Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 95-108.
- Tina, Agus. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. *Jurnal Akuntansi*, 5(3).
- Utami, S. D., & Wahyudi, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada KAP di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(2), 122-135.
- Wijaya, R., & Septiani, D. (2019). Pengaruh Independensi dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 11(1), 130-142.
- Yanuar, F., & Rahmawati, A. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Tekanan Anggaran Waktu sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 14(4), 55-68.
- Yusuf, M., & Rahman, A. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 22(3), 89-103.
- Zakaria, I., & Hartono, S. (2016). Efek Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 147-159.
- Zulfikar, A., & Permana, R. (2018). Pengaruh Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 177-190.